

Pelatihan Ilmu Tajwid menggunakan Metode Sorogan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada masyarakat di Desa Sriamur

Dinda Safira¹, Abdul Ghofur², Aulia Ayu Rohayah³
Universitas Islam 45^{1,2,3}
dindasafi05@gmail.com¹, alingghofur6@gmail.com²

Abstract

The science of recitation is the basis for reading the Qur'an that is good and correct because the Qur'an is the holy book in Islam that was revealed by Allah SWT to the Prophet Muhammad SAW, and the Qur'an was revealed as a guide for all mankind. In managing life to obtain happiness in this world and in the hereafter. Therefore, the science of recitation becomes the main education to know how to pronounce the letters contained in the Qur'an. if at the time of reading it is wrong in reciting it can change the meaning of the verse of the al quran. the results of observations in the village of sriamur most of the people have difficulty in memorizing various kinds of tajwid and its application when reading the Al-quran. Therefore, this community service program aims to provide recitation training to develop people in reading the Qur'an. This type of community service is carried out directly to the program subject using the sorogan method. This method is a learning that takes place individually between researchers and the community.

Keywords: *Tajwid, Sorogan, Qur'an*

1. Pendahuluan

Dalam mempelajari Al-Qur'an khususnya dalam hal membacanya terdapat kaidah atau aturan-aturan yang harus dipahami dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang biasa disebut dengan ilmu tajwid (Asmawadi, 2021). Karena Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan huruf sesuai dengan makhrajnya. Oleh karenanya ilmu tajwid memberikan hak pada bacaan Al-qur'an serta mempunyai karakteristik dengan tujuan menghindari kesalahan lisan dalam melafalkan huruf-huruf tersebut (Annuri, 2010). Tidak hanya mengetahui hukum ilmu tajwid saja tetapi menulis Al-Qur'an juga merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pelajaran muatan lokal, karena membaca dan menulis Al-Qur'an itu merupakan upaya sadar mempersiapkan siswa untuk membaca dan menulis huruf hijaiyah, serta dapat memahami dan mengamalkan al qur'an sebagai kitabsuci agama islam (Rosi, 2021).

Membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA) merupakan langkah awal menuju pengetahuan, tahap yang terpenting adalah saat anak masih berjalan sesuai fitrahnya untuk di biasakan membaca Al-Qur'an (Septia Rosa Saragih et al.,

2020). Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad. Al-Qur'an yang sempurna, bahkan di antara kitab-kitab suci lainnya hanya Al-Qur'an yang paling sempurna, sebagaimana arti firman Allah swt dalam Q.S Yunus/10: 37.

Terjemahnya: "Dan tidak mungkin Alquran ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (AlQur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam."(Q.S Yunus/10: 37). (Khairul & Haramain, 2018).

Oleh karena itu sangatlah penting memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an karena al quran merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat islam Allah turunkan Al-Quran untuk menyelamatkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan dan menuju cahaya Islam. Al-Qur'an mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki kitab suci lainnya yang dimana Al-Quran akan memberi syafaat pada Hari Kiamat bagi mereka yang terus-menerus mengamalkannya dan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk di dalam hidupnya (Khairul & Haramain, 2018). Adapun hukum mempelajari ilmu Tajwid itu adalah Fardhu Kifayah. sedangkan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid adalah fardhu Ain (Setiyani et al., 2018).

Tujuan hukum ilmu Tajwid ini untuk memelihara setiap kata yang adapada Al-Quran dari kesalahan melafalkan huruf huruf hijaiyah ataupun cara membacanya. Kesalahan dalam membaca Al-Quran lalu dapat diketahui pada saat melafalkan makhraj yang ada pada Al-qur'an seperti menyamakan huruf alif dengan a'in huruf kha dengan gha selanjutnya seperti tsa dengan sa yang dimana pada saat pengucapan dan penataan makhraj jelas berbeda. Lalu kesalahan yang sering ditemukan yaitu bagaimana cara menentukan ilmu tajwid apakah bacaan tersebut adalah idzhar iqlab atau sebagainya . Dan kesalahan yang sering terjadi pada saat membaca mad dalam Al-qur'an apakah di baca panjang atau di baca pendek (Hasanah et al., 2020).

Maka dengan pelatihan pembelajaran untuk mengetahui hukum ilmu tajwid penting bagi kehidupan anak-anak generasi penerus bangsa. Karena dengan pendidikan tersebut dapat menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Suchyadi mengungkapkan bahwa perbedaan karakter anak dengan kebutuhan yang beragam maka membutuhkan kemampuan guru untuk menggabungkan berbagai kemampuan dan bakat masing-masing anak (Setiyani et al., 2018).

Pendidikan juga merupakan kegiatan seseorang atau kelompok dalam membantu individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat pula berupa kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan (Khairul & Haramain, 2018). Karena manusia adalah makhluk ciptaan Allah dan mempelajari pendidikan merupakan proses interaksi berbagai unsur yang terkait. Tanpa belajar, manusia akan sulit beradaptasi dengan lingkungan karena kebutuhan hidup, dan kehidupan terus berubah. Oleh karena itu, belajar menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Belajar adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik (Khamid et al., 2020).

Pelatihan pembelajaran yang akan di laksanakan itu menggunakan sistem metode Sorogan , yang dimana metode sorogan merupakan pembelajaran bagi siswa yang di tekankan pada perkembangan keterampilan secara individu setiap anak yang di mana di bimbing langsung oleh seorang guru. Metode Sorogan juga menjadi ciri khas sistem pendidikan mengaji di TPA karena telah mengalami perkembangan yang cukup baik untuk sebuah metode pendidikan serta sistem pendidikan itu sendiri oleh karenanya praktisi pendidikan di zaman modern masih menggunakan metode ini seperti halnya guru les secara privat (Hasanah et al., 2020).

Pada peristiwa yang terjadi metode ini pun di pakai ketika Nabi Muhammad SAW membaca di hadapan malaikat Jibril (mentashihkan) pada saat beliau menerima wahyu. Dan pada bulan Ramadhan Nabi SAW selalu melakukan *muyafahah* (membaca tatap muka) dengan malaikat Jibril. Demikian juga sahabat sering membaca Al-Qur'an sebelum Nabi SAW, misalnya sahabat Zaid bin Tsabit membaca tulisannya di hadapan Nabi SAW setelah mencatat kitab Wahyu. Lalu metode ini pun sering dikenal dalam sejarah pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan "Kuttai", dan di negara-negara Barat sebagai metode belajar mengajar. Pada prakteknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya.(Hasanah et al., 2020) . Oleh karenanya Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada bagaimana cara mengaplikasikan metode ini dalam pembelajaran membaca makharijul huruf dan megenal hukum ilmu tajwid.(Hasanah et al., 2020) .

Lalu peneliti melihat hasil observasi pada masyarakat di Desa Sriamur ini terdapat kurangnya pembelajaran dalam menentukan ilmu tajwid dalam membaca al quran baik panjang pendeknya maka Tim Abdimas mengabdikan kemasyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang ilmu tajwid pada bacaan al quran dengan menggunakan metode sorogan secara individu. (Dinda, 2022) Karena dengan mempelajari ilmu tajwid dapat mengembangkan pengetahuan manusia untuk membaca Al-Qur'an, namun sebenarnya masih banyak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam konteks uraian di atas, perlu adanya peningkatan pemahaman seluruh masyarakat di sekitardesa Sriamur ini.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan konsultasi dan edukasi(Basri et al., 2022) yang digunakan adalah dengan berkonsultasi dan mengajarkan kepada masyarakat di Desa Sriamur tentang penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk mengembangkan bacaan Al-Quran.

2.1 Menjelaskan pengantar bab materi tentang tajwid. Pelaksanaan kegiatan offline ini di Desa Sriamur yang memperkenalkan materi tentang ilmu tajwid untuk mengembangkan bacaan Al-QUR'AN serta belajar selama beberapa pertemuan untuk memahami praktik pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan menggunakan metode Sorogan

2.2 Praktek pembelajaran pelatihan mengenal Ilmu Tajwid Praktek pelatihan ini secara individual setiap hari nya dalam beberapa pertemuan setiap pertemuan memberi materiyang sudah di persiapkan agar masyarakat mampu mengembangkan cara membaca al-quran.

2.3 Evaluasi. Evaluasi pelatihan pengenalan hukum ilmu tajwid dengan memberikan soal seperti menuliskan beberapa contoh hukum ilmu tajwid dan huruf huruf yang terdapat di hukum ilmu tajwid seperti idzhar ikhfa iqlab dan juga idgham .

Pendekatan yang di gunakan dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sriamur merupakan sebuah metode pendekatan kualitatif , yaitu hasil dari prosedur Pengabdian Masyarakat ini menghasilkan data yang bersifat penggambaran secara kualitatif tentang penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al- Qur'an. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini menyajikan secara langsung hubungan antara tim abdimas dengan informan maupun dalam kegiatan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengungkap dan mengkaji secara mendalam dalam sebuah Pengabdian Masyarakat.

3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan yang bertema "Penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran al qur'an untuk mengembangkan kemampuan membaca al quran pada masyarakat" dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	14-15 Februari 2022	UNISMA
2.	Perencanaan Program	16-17 Februari 2022	Desa Sriamur
3.	Koordinasi awal atau observasi kelokasi pengabdian	18 Februari 2022	Desa Sriamur
5.	Menjelaskan pengenalan pembelajaran tajwid tentang bab idzhar	01 Maret 2022	Desa Sriamur
6.	Menjelaskan pengenalan pembelajaran tajwid tentang bab idgham	02 Maret 2022	Desa Sriamur
7.	Menjelaskan pengenalan pembelajaran tajwid tentang bab iqlab	03 Maret 2022	Desa Sriamur
8.	Menjelaskan pengenalan pembelajaran tajwid tentang bab ikhfa	04 Maret 2022	Desa Sriamur
9.	Evaluasi pembelajaran ilmutajwid	04 Maret 2022	Desa Sriamur

Hasil dari Pengabdian Masyarakat di masyarakat Desa Sriamur dengan 5 orang informan yang di berikan pelatihan pengenalan ilmu tajwid agar dapat mengembangkan cara membaca al-qur'an.

Pendekatan pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian di masyarakat ini menggunakan metode sorogan. Sorogan sebuah metode yang baik untuk di laksanakan pada kegiatan masyarakat dalam penyampaian pengetahuan tentang **Pelatihan Ilmu Tajwid dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-qur'an pada masyarakat di Desa Sriamur.** Metode sorogan dapat memaksimalkan penyampaian ilmu tajwid serta diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan di lingkungan masyarakat Desa Sriamur. Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat berlangsung mulai tanggal 28 Febuari 2022 sampai dengan tanggal 04 Maret 2022 yang mempunyai 5 peserta dengan macam macam kalangan usia yang 1. Dea Anggreini 14 tahun jenjang sekolah MTS 2. Ibu Kartika 35 tahun sudah berkeluarga tamatan SMA 3. Salsabila anggreini 17 tahun jenjang sekolah SMA 4. Risa Putri 25 tahun tamatan SMA 5. Raisya As-Syifa 17 tahun jenjang sekolah SMA serta di laksanakan dalam bentuk sosialisasi serta pendampingan pelatihan mengenal tajwid dengan menggunakan metode sorogan yang dimana belajar melalui tatap muka dan ini pembelajaran yang bersifat privat yang di mana masyarakat dapat bergantian.

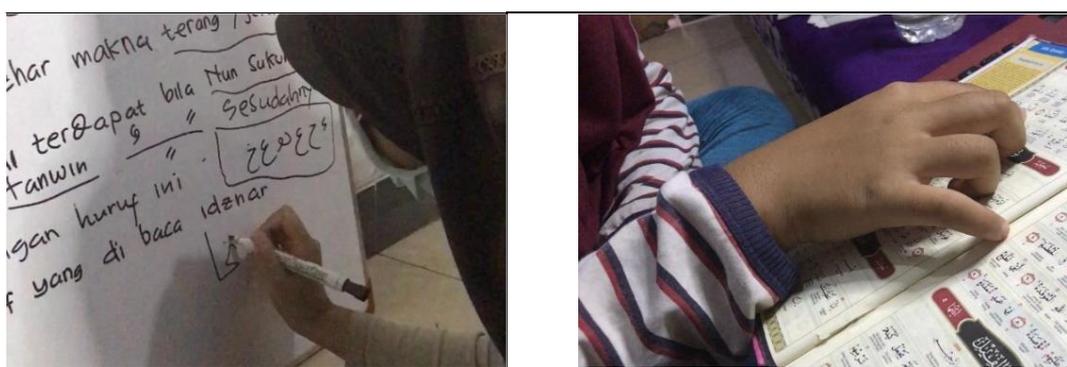
Sistem pembelajaran ini satu hari memberikan materi 1 bab dari mulai idzhar idgham iqlab dan juga ikhfa. Bu Kartika ini merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai dua anak, beliau tamatan SMA, pada saat peneliti melakukan pelatihan hari pertama mengecek dengan melakukan tes membaca al quran nya hingga peneliti mengetahui bahwa kekurangan nya. Pelatihan pertama dilakukan pada hari Senin di tanggal 01 Maret 2022. Yang diawali dengan kegiatan memberikan masker dan memberikan hand sanitizer. Pada saat memulai pembelajaran pelatihan, saya sudah menyiapkan media pembelajaran nyadengan menggunakan papan tulis dan spidol untuk memberikan materi yang akan diberikan lalu saya memberikan bab materi tentang idzhar, idzhar adalah suatu hukum yang dapat mengetahui cara baca dalam Al- Qur'an. Jika Nun Mati atau Tanwin bertemu salah satu huruf idzhar yaitu ع ح ع ه غ خ ء yang cara baca nya jelas dan terang tidak di perbolehkan untuk mendengung contoh nya seperti من خوف , وامنهم pada saat memberikan materi yang pertama tentang idzhar saya memberikan kesempatan bu kartika untuk menulis contoh di papan tulis. Bab tema selanjutnya yaitu IDGHOM hukum bacaan ini terbagi menjadi 2 yaitu idgham bi gunnah serta idgham bila gunnah. Idgham bigunnah merupakan hukum bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf م ن و ي dengan cara baca di tahan contohnya من يؤولني عمده , مم دده yang kedua adalah idgham bilagunnah merupakan hukum bacaan nun mati atau tanwin bertemu huruf ل ر maka ia dibaca tanpa ditahan seperti contohnya من لم ر لله م . Selanjutnya pada hari ketiga melanjutkan bab dengan tema hukum tentang iqlab. Iqlab adalah mengganti bunyi bacaan nun mati atau tanwin menjadi mim apabila huruf sesudahnya adalah huruf biasanya di tandai dengan huruf mim kecil contohnya بعدهم , ابدأ بعدا , ينبغي من . Lalu materi selanjutnya yaitu bab hukum tentang ikhfa hukum bacaan ini

apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yaitu د ج ث . من فضله من ثقلت, من جوع, عن صلتهم, contoh hukum ikhfa adalah ث ف ق ط ظ ص ض ش س ز ذ . Materi yang di berikan seperti ini pada saat pelatihan tetapi masih banyak lagi contoh dan pengajaran serta pelafalan cara membacanya.



Gambar 1. Memberikan hand Sanitizer dan Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan Pertama pada saat ingin memulai pembelajaran di pastikan memakan hand sanitizer serta memakai masker untuk menjaga protokol kesehatan lalu melanjutkan pembelajaran mengenai hukum ilmu tajwid dengan memberikan materi materi yang sudah di persiapkan berupapembelajaan ilmu tajwid tentang Idzhar Ikhfa Iqlab serta Idgham. Adapun hukum mempelajari ilmu Tajwid itu adalah Fardhu Kifayah. sedangkan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu Tajwid adalah fardhu Ain (Setiyani et al., 2018). Metode yang digunakan penulis ialah metode sorogan . Metode sorogan ini merupakan pembelajaran bagi siswa yang ditekankan pada perkembangan keterampilan secara individu setiap anak yang di mana di bimbing langsung oleh seorang guru.



Gambar 2. Memberikan contoh soal Dan Membaca 1 surah Al-Qur'an

Kegiatan Kedua peserta membuat contoh soal dengan menulis ayat beserta syakal nya dan membaca satu surah pada Al-Qur'an dan di minta untuk mencari hukum ilmu tajwid yang terdapat pada surah tersebut. Membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA) merupakan langkah awal menuju pengetahuan, tahap yang terpenting adalah saat anak masih berjalansesuai fitrahnya untuk di biasakan membaca Al-Qur'an (Septia Rosa Saragih et al., 2020).

Setelah kegiatan ini di laksanakan peneliti mendapatkan beberapa kendala

pada saat pelatihan ini ialah cara membaca pada informan yang masih belum bisa membedakan maharijul huruf seperti huruf ط dengan huruf ح cara pelafalan huruf ha kecil dan ha besar lalu pada saat pelafalan huruf ث dengan huruf س yang dimana huruf tsa dibaca dengan lidah sedikit digigit sedangkan sa dibaca seperti kita sedang senyum selanjutnya pelafalan huruf ع dan huruf ا cara mereka keluar dari rongga mulut itu sangat sangat berbeda huruf a jelas di baca a sedangkan huruf a'in itu keluar di dalam rongga mulut yang paling dalam lalu ada perbedaan huruf خ dan huruf غ yang pertama itu keluar di rongga mulut paling dalam sedangkan huruf yang kedua itu keluar di rongga mulut paling tengah (Dinda, 2022) . Lalu cara membaca pada saat di akhir ayat beliau belum mengetahui itu lalu panjang pendek hingga setiap membacanya perlu di panjangkan berapa harakat seperti Mad Thabi'i maka pelafalan serta mengetahui hukum tajwid setiap kalimat yang ada pada Al-QUR'AN. Kendala yang di dapat selanjutnya ialah cara penulisan maharijul huruf atau ayat al quran yang belum tertata dengan baik seperti huruf huruf yang di tulis dengan keluar garis dan huruf huruf yang memang tidak, contohnya seperti penulisan huruf ra dan ba mereka tidak bisa di samakan.

Hasil observasi mengenai pelatihan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode sorogan ini menimbulkan faktor pendukung serta faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah: Peneliti memiliki interaksi pribadi dengan masyarakat, masyarakat sebagai peserta bisa mendapatkan bimbingan lebih dalam hal bahasa dan pemahaman tentang cara menulis dan cara mengucapkan, dapat mengontrol, menilai dan memahami perkembangan kapasitas masing-masing masyarakat itu sendiri, memiliki komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan gurunya, memiliki kesan yang kuat terhadap masyarakat dan gurunya.

Faktor penghambat yang tim abdimas dapatkan yaitu memaksimalkan pelatihan pembelajaran dengan waktu yang panjang supaya dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dan mendapatkan evaluasi yang baik dari setiap pertemuan 1 hingga proses pelatihan pertemuan yang terakhir.

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dampak yang terlihat masyarakat sedikit lebih banyak mengetahui hukum ilmu tajwid yang ada pada al quran agar dapat membacanya dengan baik seperti hukum idzhar ikhfa iqlab dan idgham lalu pelatihan ini membuat masyarakat mengerti cara pelafalan maharijul huruf karna ada beberapa huruf hijaiyah memang terlihat sama dalam membacanya tetapi keluarnya maharijul huruf tersebut tidaklah sama. Selanjutnya pembelajaran serta pelatihan dalam menulis bahasa arab yang dimana ada huruf yang memang harus keluar dari garis serta ada yang tidak.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian Masyarakat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan dalam pembelajaran pelatihan mengenal ilmu tajwid untuk mengembangkan kemampuan membaca Al Quran berhasil sangat baik dan efektif. Setelah diadakan tindakan pada kedua siklus penerapan metode sorogan dalam pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajardi

masyarakat Desa Srimur.

Seperti peningkatan dalam mengenal ilmu tajwid dan pelafalan makharijul huruf perbedaan cara keluar setiap huruf dari rongga mulut dalam dan huruf yang keluar di rongga depan lalu cara membacanya seperti panjang berapa harakat yang di baca jelas dan juga ada yang di baca dengang dengung membaca dengan menekan kan huruf karna di dalamnya terdapat gunnah lalu cara menulis huruf arab dan ini dapat menunjukkan peningkatan yang baik secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Annuri, H. A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al Kautsar.
- Asmawadi, A. (2021). PENERAPAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.31>
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *BUKU PANDUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) ERA COVID-19 PERIODE SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022*.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Khairul, K., & Haramain, M. (2018). Aplikasi Digital Risalah Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alquran. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 145–157. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.726>
- Khamid, A., Prasmanita, D., Munawaroh, R., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an dalam Materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.38>
- Rosi, F. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3. 02, 36–53.
- Septia Rosa Saragih, D., Arta, J., Khodizah, S., & Nurmaini, S. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 116–128. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v1i2.60>
- Setiyani, R., Badruzzaman, N., & Muhajang, T. (2018). PENGARUH PENGUASAAN ILMU TAJWID TERHADAP MINAT MEMBACA AL-QUR'AN. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1. No. 1.